

DAMPAK PERAN GURU PAUD TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

Fagriana Nurti

fagriananurti@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini yang harus diberi stimulasi dengan baik, agar dapat berkembang dengan optimal. Seringkali ditemukan masalah yang terjadi pada lembaga pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) kurangnya kemampuan anak dalam memahami serta mengerjakan tugasnya dengan baik. Disuatu sisi anak seringkali tidak mau untuk mengerjakan tugasnya disini ia hanya duduk serta diam saja tidak seperti anak-anak yang lain yang selalu semangat dalam mengerjakan tugasnya, atau sebaliknya Ketika anak ini didalam kelas tidak dibimbing oleh gurunya dalam menyelesaikan tugasnya ia akan menggambar sesuka hatinya dilembar kerja yang sudah dibagikan oleh guru kepadanya atau ia hanya bisa bermain sesuka hatinya didalam kelas padahal disini masih dalam proses pembelajaran sedang berlangsung tentu hal ini akan dapat mengganggu anak-anak yang lain yang sedang asik belajar. Disamping itu anak ini awalnya tidak bisa menulis Namanya sendiri atau melakukan kegiatan pembelajaran yang lainnya ketika didalam kelas tetapi Ketika guru membimbing serta menuntunnya dalam belajar ia perlahan bisa menulis nama sendiri berhitung, menulis angka dan yang terpenting disini ia hanya perlu dibimbing atau dituntun oleh gurunya saja. Jadi Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu melalui peran dari seorang guru, guru merupakan tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar serta membantu pembentukan sumber daya manusia dalam pendidikan maka dari itu peran utama guru yaitu: belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, menghasilkan banyak gagasan atau jawaban yang relevan dan arus pemikiran lancar, kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil serta mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sendiri sehingga pada akhirnya ia akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.

KataKunci: dampak peran guru, kognitif, anak usia 5-6 tahun.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang masih membutuhkan perhatian lebih dari orang-orang sekitar lebih khusus keluarga atau orang tuanya, dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. (Permendikbud 137 Tahun 2014), pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan serta pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Isjoni (2011) Anak usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) karena masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang masih banyak membutuhkan bantuan serta bimbingan dari guru maupun orangtuanya agar dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangannya dengan baik dan optimal, maka disini anak sangat

mebutuhkan stimulasi yang baik atau yang sesuai dengan usianya yang akan diberikan oleh orang tua maupun pendidik. Witherington dalam Susanto (2011:55) menegaskan bahwa kognitif adalah pikiran, dan melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Pikiran adalah bagian dari proses berfikir dari otak, pikiran yang digunakan untuk mengenali mengetahui dan memahami.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan anak, dan salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif, perkembangan kognitif anak usia dini yaitu mengacu pada bagaimana anak-anak berpikir, mengeksplorasi, mencari tahu dan memecahkan masalah. Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal didalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir dan kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada dipusat susunan syaraf, sehingga aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dan hal ini juga merupakan tujuan utama dari pembelajaran di PAUD. Karim dkk (2014:106) menyatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan menghubungkan, menili, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif ini berisikan akal, pikiran, dan lainnya seperti Bahasa, social emosional, moral dan agama. Kognitif disebut juga daya pikir atau kemampuan seseorang untuk berpikir jadi dengan kemampuan kognitif atau daya pikir tersebut manusia akan dapat membedakan mana yang benar atau yang salah mana yang harus dilakukan atau dihindari, bagaimana harus bertindak dan sebagainya yang intinya seseorang tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya. Oleh karena itu kemampuan kognitif sangat penting bagi kehidupan seseorang dan perlu dibekali dan dikembangkan sedini mungkin, pada usia dini anak secara alamiah mengalami perkembangan yang berbeda-beda, baik dalam bidang intelegensi, bakat, minat, kreatifitas, kematangan, emosi maupun keadaan jasmani dan keadaan social yang banyak diperoleh dari pengalaman anak sendiri.

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensiyang dimiliki anak-anak. Upaya pengembangan berbagai potensi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara guna meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya kemampuan mengurutkan bilangan. Walaupun demikian kemampuan-kemampuan yang lain pun juga ikut berkembang seperti kesiapan mental, social dan emosional. Oleh karena itu dalam pembelajaran harus dilakuksn secara menarik dan bervariasi. Mulyasa (2016:25) mengemukakan bahwa kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak yang berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak berkenaan dengan kemampuan berpikirnya. Kognitif disinonimkan dengan intelektual dikarenakan sebelum melakukan seorang anak terlebih dahulu berpikir terlebih dahulu tentang sesuatu yang akan diperlakukannya. pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehamn belajarnya serta dapat menemukan berbagai pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya, pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Berdasarkan tingkat pencapaian anak dalam bidang kognitif yang dituangkan dalam permendikbud tahun 2014 nomor 137 lampiran 1 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada point yang 3 yaitu berpikir simbolik (menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambing bilangan untuk menghitung, mencocokkan lambing bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam huruf vocal dan kosonan, dan mempresentasikan berbagsai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikutu tulisan dan gambar

pencil). Namun pada kenyataannya seringkali dalam proses pembelajaran dikelas anak seringkali mengalami masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Ketika berada didalam kelas salah satunya adalah anak belum bisa mengenalkan huruf pada namanya sendiri serta menulis Namanya saja ia belum bisa, serta mengenal angka 1-10 saja belum bisa seperti yang sudah dibahas diatas pada permendikbud 137 tahun 2014 dan ini merupakan kendala bagi anak terlebih khusus dalam perkembangan kognitif maka dari itu cara yang paling mudah agar anak dapat berkembang dengan baik terlebih khusus dalam proses pembelajaran dikelas adalah melalui peran serta bimbingan dari para guru dan hal ini sangatlah bermanfaat dalam peroses belajar anak dan sudah terbukti bahwa anak itu bisa melakukan sesuatu itu Ketika dibimbing serta diberi motivasi serta apresiasi dari para pendidik supaya anak lebih semangat dan giat untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas cara yang tepat untuk mengatasinya adalah melalui peran Guru. Menurut Tatik Khoiriyah (2019), Dalam proses pengajaran disekolah peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peran guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Implikasinya terjadi pada tugas tanggung jawab, guru yang mengemban peran dalam proses kelompok, model kelompok, memberikan penyuluhan dan keterampilan dalam belajar. Jadi peran guru meliputi: guru sebagai pengajar guru bertugas memberikan pengajaran didalam kelas. Disini ia menyampaikan Pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. selain itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, ketersampulan, kebiasaan, hubungan social, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Guru sebagai pembimbing guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka menemukan masalah sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Disini anak-anak membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan Pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan social, dan interpersonal.

METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yaitu membaca, dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia 4-5 tahun dengan metode bermain media kartu angka. Data dalam penelitian ini adalah kajian literatur dalam penelitian relevan yang sebelumnya pernah diteliti oleh orang lain. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian relevan yang sesuai dengan topik kemampuan mengenal angka menggunakan metode bermain media kartu angka. Sehingga dapat dengan mudah mengerti dan memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kognitif merupakan suatu kemampuan dimana seseorang dapat memahami atau mengerti tentang apa yang akan yang akan dikerjakan atau memahami apa yang diprintah oleh orang lain kepada dirinya, maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan maka diperlukan kemampuan kognitif yang baik pula dan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dalam diri seseorang adalah melalui peran serta kehadiran dari seorang guru untuk membimbing serta memberi motivasi kepada anak didiknya agar ia semakin semangat serta termotivasi dalam belajar.

Sejak usia dini anak-anak perlu sekali peran dari guru untuk membantunya dalam belajar karena ketika anak-anak tidak dibimbing oleh gurunya dalam mengerjakan tugasnya didalam kelas apalagi Anak usia Dini maka ia tidak anak mengerjakannya dengan baik malahan ia akan bermain dengan semaunya didalam kelas, tetapi sebaliknya ketika guru memberikan tugas kepadanya dan setelah itu ia membimbing dan mengarahkan mereka dengan baik maka anak tersebut juga akan mengikuti arahannya dan dari pengalaman yang saya temui kebanyakan anak-anak yang dibimbing akan mengerjakan sesuatu dengan baik dan yang pada awalnya ia tidak bisa tetapi pada saat dibimbing ia bisa untuk melakukannya dengan baik pula. Jadi kesimpulannya anak itu bisa mengerjakan tugasnya dengan baik jika guru ikut serta untuk selalu membimbing dan mengarahkannya dalam belajar.

1. Pengertian perkembangan kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan. (patmonodewo, 2018:27). Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berfikir dalam konteks bermain (Khaeriyah et al., 2018).

Menurut Nadhiroh (2020) Salah satu program pengembangan yang dikembangkan di PAUD adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan memahami memori. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu untuk memusatkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Potensi kognitif manusia sebagai suatu aktivitas kognitif yang pokok, terutama pemahaman baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun motorik. Kemampuan pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikannya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, 3 artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.

Menurut Nurtaniawati (2017) Dalam pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 lingkup perkembangan kognitif;

- a. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.

- b. Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat. Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Pengembangan kognitif pada dasarnya dimaksudkan agar anak mampu mengeksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya anak akan memainkan perannya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingannya dan orang lain. Apabila kognitif anak tidak dikembangkan, maka fungsi pikir tidak dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dalam rangka memecahkan masalah. Lingkup perkembangan kognitif meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.

2. peran Guru Dalam meningkatkan motivasi belajar anak

Menurut Arianti (2018:16) peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan anak yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar
2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung anak untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang.
3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam belajar.
5. Memberikan penghargaan, pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya yang anak termotivasi akan belajar.
6. Menciptakan aktivitas yang melibatkan anak dalam kelas

3. Hubungan peran Guru terhadap perkembangan belajar Anak

Menurut Arianti (2018:118) saat ini banyak anak yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak yang acuh terhadap proses pembelajaran, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Penguatan dan penanaman motivasi belajar berada di tangan para guru. Karena selain anak didik, unsur yang terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru adalah pendidik yang berperan dalam rekayasa pedagogik. Ia menyusun desain pembelajaran dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Menurut Thoyibah and Negara (2022) Peran guru ialah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada pembelajaran maka perlu adanya peran seorang guru.

1. 1.Guru sebagai demonstator, pengajar/guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu dan memperagakannya saat mengajar.
2. Guru sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
3. Guru sebagai inspirator, guru harus menjadi inspirasi bagi anak di sekolah. Memberikan pengaruh yang baik pada anak, baik dari segi bersikap, cara belajar, dan lain sebagainya.
4. Guru sebagai informator, tentunya guru harus terus belajar dalam berbagai ilmu pengetahuan yang terbaru dan penting untuk diajarkan pada anak.
5. Guru sebagai organisator, guru berperan dalam menyusun perangkat pembelajaran

yang digunakan di sekolah, baik berupa rencana pembelajaran, maupun media yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

6. Guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.
7. Guru sebagai inisiator, bisa memberikan warna yang baru dalam proses pembelajaran anak.
8. Guru sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
9. Guru sebagai mediator, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran.
10. Guru sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.

4. Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam proses belajar anak

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu perkembangan yang diperoleh pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada masa selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini harus dapat memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan pendidikan salah satunya diterapkannya pendidikan anak usia sejak dini, dengan suatu tujuan agar anak-anak Indonesia ketika melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sudah ada bekal persiapan. Namun demikian untuk menunjang kebutuhan para anak-anak mendapatkan materi yang lebih mudah dan cepat di dapat tentunya lembaga harus menyiapkan APE yang pas dan cocok untuk pembelajaran pada anak-anak. Karena APE yang tepat akan sangat membantu lembaga tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau APE bermain oleh anak yang mengandung nilai pendidikan (nilai edukatif) dan dapat mengembangkan potensi anak, dan juga alat permainan edukatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran anak di TK. Ketersediaan alat permainan sangat menunjang terselenggaranya pembelajaran anak secara efektif dan menyenangkan. Sehingga anak-anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Tidak terlalu jauh berbeda dengan pengertian atau definisi alat permainan edukatif diatas, APE juga alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk sarana atau peralatan bermain yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Palupi (2021) menyatakan bahwa kartu angka merupakan alat permainan manipulatif yang didalamnya termuat satu benda yang ada disekitar anak. Kartu angka juga merupakan alat perlengkapan yang digunakan guru dalam mengajar yang bertuliskan angka sesuai dengan teman kegiatan belajar yang dilaksanakan pada hari itu. APE kartu angka bergambar tidak terlepas dari pengertian media pendidikan. APE sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. APE adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang untuk belajar, segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak untuk belajar, misalnya, kartu gambar, dan angka. Pendidikan merupakan proses perubahan yang terjadi secara terus menerus kearah kemajuan yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan

tidak terlepas dari apa yang di rencanakan, oleh sebab itu pendidikan pada dasarnya berorientasi pada anak, dimana anak sebagai subjek dari kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Susanto (2011:109) penggunaan APE kartu angka sangat berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir dan berpikir permulaan, karena permainan kartu angka dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat akan semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak, mampu mengembangkan kemampuan karena anak dapat memiliki konsep berhitung dengan baik dan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, anak juga akan banyak belajar mengenai urutan bilangan dan pemahaman konsep angka dengan baik. Selain itu APE juga mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan APE diharapkan dapat menimbulkan proses pembelajaran yang lebih kondusif, sehingga terjadinya umpan balik terhadap proses pembelajaran tersebut, dan mencapai hasil yang optimal seperti yang di harapkan. APE harus berfungsi sebagai media pendidikan yang dapat mengatasi sikap pasif anak. Oleh karena itu APE yang digunakan hendaknya dapat: (a) menimbulkan gairah belajar pada anak, (b) memberikan kemungkinan dan peluang pada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan realitas, (c) memberikan kemungkinan dan peluang untuk belajar mandiri menurut minat dan kemampuannya. Penggunaan APE kartu angka bergambar diharapkan dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak, sehingga pembelajaran dapat terjadi dalam diri anak proses perkembangan yang di harapkan. APE dapat digunakan untuk memberikan materi pembelajaran bagi anak, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian anak dan membuat anak menjadi aktif untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kognitif anak.

Selain guru menyiapkan APE untuk anak dalam proses pembelajaran guru juga harus memberikan motivasi serta bimbingan untuk anak dalam proses belajar karena pada kenyataannya percuma guru menyiapkan APE sebanyak mungkin untuk diberikan kepada anak dalam proses pembelajaran tetapi pada kenyataannya keterlibatan guru dalam membimbing anak untuk menggunakan APE tersebut sangatlah minim untuk diterapkan, apalagi bagi anak-anak yang masih mengalami hambatan dalam perkembangan kognitifnya disini tanpa bimbingan serta dukungan dari guru mungkin ia tidak bisa menggunakan APE itu dengan baik dan benar maka dari ini yang pertama sekali diperlukan di sini adalah keterlibatan serta kehadiran dari seorang guru untuk membimbing dan mendukung anak dalam proses belajar sehingga anak akan memiliki perkembangan belajar yang baik dan kemampuan kognitifnya akan berjalan dengan baik pula mulai dari bagaimana caranya ia menggunakan ape yang diberikan oleh turunya ataupun memecahkan masalah lain yang akan dihadapinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya upaya meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak adalah melalui peran serta keterlibatan dari guru guna untuk mendukung proses belajar anak. Peran guru sangatlah penting karena melalui keterlibatan langsung dari guru ketika belajar didalam kelas itu akan memungkinkan anak dapat belajar serta, memahami dengan baik apa yang diajarkannya. Disuatu sisi ketika guru belajar didalam kelas ia menyiapkan media yang banyak tetapi guru tersebut tidak membimbing dengan sungguh-sungguh anak muridnya, apalagi yang memiliki hambatan dalam proses belajar atau dengan kata lain kemampuan kognitifnya masih berkurang itu juga yang akan mempengaruhi perkembangan anak maka dari itu penting

sekali jika guru bisa membimbing serta mendidik anak-anaknya dengan baik saat berada didalam kelas.

Pada masa ini dengan rentangan usia anak 5-6 tahun merupakan tahap awal anak untuk belajar tentang banyak hal yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan kognitif nya oleh karena itu peran guru sangatlah penting bagi anak sehingga dengan begitu anak akan mengalami perkembangan kognitif yang baik pula sesuai dengan tahap usia perkembangannya, karena seperti yang kita ketahui pada masa ini anak masih dalam tahap belajar untuk mengenal banyak hal yang ada disekitarnya dan itu semua membutuhkan kemampuan kognitif yang baik dari anak agar ia bisa belajar dengan baik serta bisa dengan mudah memahaminya. Agar anak lebih mudah memahaminya semuanya itu tidak terlepas dari bimbingan serta arahan dari guru saat membimbing anak ketika melakukan kegiatan belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Firman Walni, (2022). Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 03: Nomor 02 Halm 3-4.
- Siahaan Hasna. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kognitif Dan Strategi Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini* Volume 09: Nomor 01. Halm 1-8
- Nisa Khairin, Dkk. (2021). Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini* Volume: 05, Nomor 01, Halm 3-4.
- Nesa Rahmatullah, dkk (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Tk Fkip Universitas Syi'ah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JOM PAUD)*. Volume 07 : Nomor 03 Halm 2-9
- Alam Kharul, Dkk (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini (AUD) Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan Pembelajaran*, Volume 01: No 02, Halm 1-3.
- Suprihati Wahyu. (2022) Pengaruh perkembangan Kognitif Pada Anak. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Volume 03: Nomor 01, halm 4-6.
- Isma Zaiyannal, Dkk. (2016) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kognitif Melalui APE Kartu Angka Bergambar DITK Bungong Seulaga Lambteuba Dio Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 01 :Nomor 01, Halm 2-7.
- Gradini Ega. (2016) Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Mengurutkan Bilangan Melalui Meronce. *Jurnal AS-Salam*, Volume 01: Nomor 02, Halm 156-161.
- Ardiana Reni. (2022) Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditaman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 03: Nomor 02 Halm 2-8.
- Rayani Dewi (2021) Identifikasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Transformasi*, Volume 07: Nomor 01 Halm 18-20.
- Meka Marsianus, Dkk. (2021) Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Kober ST Rafael Warujawa Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*. Volume 01: Nomor 03, Halm 408-402.
- Sefriyanti, Dkk (2021) Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Azzahia Lampung Timur. *Jurnal Pendidikan Anak* Volume 11: Nomor 01, Halm 1-7.